

ANALISIS SEMANTIK KONTEKSTUAL: PERBANDINGAN TERHADAP SINONIM KATA *LOOK* DAN *WATCH* PADA NOVEL BABEL KARYA R.F. KUANG

Muhoiriah Muhoiriah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

e-mail: 221230075.muhoiriah@uinbanten.ac.id

Maryam Jameelah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

e-mail: 221230072.maryam@uinbanten.ac.id

Tatu Siti Rohbiah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

e-mail: tatu.siti.rohbiah@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persamaan dan perbedaan kata *look* dan *watch* dari segi struktur dan makna kalimat, serta menguji apakah kedua kata tersebut dapat saling menggantikan dalam kalimat. Data penelitian diperoleh dari novel Babel karya R.F. Kuang dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis semantik kontekstual menggunakan teori sinonimi dari para ahli. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui baca-catat kalimat yang mengandung kata *look* dan *watch*, kemudian dianalisis secara mendalam dari aspek bentuk kata, makna menurut kamus Oxford Languages, serta teknik substitusi sinonim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *look* lebih sering digunakan untuk tindakan melihat singkat atau penampilan, umumnya disertai preposisi dan berfungsi sebagai verba atau nomina. Sebaliknya, *watch* menggambarkan pengamatan aktif dengan durasi lama sebagai verba transitif atau nomina tertentu. Substitusi antara *look* dan *watch* tidak selalu menghasilkan kalimat yang tepat secara struktur dan makna, sehingga keduanya masuk kategori sinonim sebagian (*near-synonyms*) yang hanya dapat dipertukarkan dalam konteks terbatas. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman semantik kata sinonim dalam karya sastra modern.

Kata kunci: *look*, makna kontekstual, semantik, sinonimi, *watch*

1. PENDAHULUAN

Menurut Devitt dan Hanley dan Noermanzah, bahasa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui ekspresi dalam situasi tertentu dalam berbagai aktivitas (Noermanzah, 2019). Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efisien dalam kehidupan bersama masyarakat. Bahasa digunakan setiap hari oleh manusia dan

memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan kehidupan manusia (Mailani et al., 2022). Bahasa, yang berasal dari lambang bunyi yang dibuat oleh alat ucap manusia, digunakan untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat (Devianty, 2017).

Dalam ilmu bahasa, dikenal adanya fenomena yang disebut sinonimi.

Fenomena ini juga ditemukan dalam bahasa Inggris. Menurut Grady, sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama atau hampir sama meskipun memiliki ejaan atau bunyi yang berbeda (Abdullah & Daud, 2020). Verhaar mengatakan bahwa sinonim adalah ungkapan (kata, frasa, atau kalimat) yang memiliki arti yang hampir sama dengan yang lain. Oleh karena itu, meskipun ada beberapa kata yang bersinonim, tetap akan membuat perbedaan (Pantouw, 2018). Oleh karena itu, melakukan penelitian tentang sinonim sangat penting untuk memahami bagaimana makna kata dapat berubah tergantung pada bagaimana kata tersebut digunakan.

Look dan *watch* adalah dua kata dalam bahasa Inggris yang sering dianggap sinonim tetapi memiliki arti yang berbeda. Melihat secara singkat atau tanpa tujuan tertentu adalah tindakan yang sering disebut dengan kata *look*. Lalu, *watch* berarti memperhatikan sesuatu dengan lebih aktif dalam jangka waktu tertentu. Perbedaan ini yang akan menjadi fokus yang menarik untuk di kaji dalam konteks studi semantik.

Dalam konteks kajian novel, pendekatan semantik dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana penulis memilih dan memanfaatkan kata-kata tersebut untuk membangun makna, menggambarkan adegan, atau memperkuat karakterisasi tokoh.

Novel merupakan salah satu media komunikasi yang memanfaatkan bahasa sebagai elemen yang unik dan dinamis. Di dalamnya, penulis menggunakan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan semantik, untuk membangun makna dan memperkaya penyampaian cerita. Selain berfungsi sebagai karya sastra, novel juga memiliki

peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan kepada masyarakat (Salleh et al., 2020). Salah satu contohnya adalah novel *Babel*, yang mengisahkan perjalanan empat mahasiswa dari latar belakang yang berbeda di Royal Institute of Translation, Universitas Oxford, yaitu sebuah lembaga yang dikenal sebagai pusat penerjemahan dunia sekaligus sumber kekuasaan Kekaisaran Inggris (Putri & Mayesti, 2024). Dalam novel ini, kata-kata seperti *look* dan *watch* muncul dalam berbagai konteks sehingga menarik untuk dikaji secara semantik.

Dalam linguistik, kata "semantik", atau dalam bahasa Inggrisnya "*semantic*", berasal dari kata Yunani *sema*, yang berarti "tanda", dan *samaino*, yang berarti "menandai" atau "melambangkan". Sebagian besar orang setuju bahwa istilah ini digunakan untuk menyebut bidang ilmu yang menyelidiki arti bahasa (Dewi, 2018). Aziz menyatakan bahwa semantik adalah subdisiplin ilmu linguistik yang mempelajari aspek makna dan merupakan bagian dari studi tatabahasa. Semantik mencakup studi struktur bahasa, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis (Salleh et al., 2020). Menurut Chaer, ilmu semantik memiliki berbagai jenis makna, termasuk makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna nonreferensial (Turnip et al., 2024). Selain memberikan kontribusi teoritis dalam bidang linguistik, penelitian semantik terhadap sinonim seperti *look* dan *watch* memiliki manfaat praktis. Memahami perbedaan makna dan penggunaan kata-kata tersebut dapat membantu siswa bahasa Inggris menghindari kesalahan makna. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi baru tentang betapa pentingnya memahami

aspek semantik dalam memahami sinonim.

Untuk memahami penggunaan sinonim dalam bahasa Inggris secara semantik, penting untuk mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah membahas sinonimi.

Penelitian oleh Pettersson-Traba dengan judul "*A Diachronic Perspective on Near-Synonymy: The Concept of SWEET-SMELLING in American English*" menunjukkan bahwa pergeseran makna dari objek alami (misal: bunga) ke objek buatan (misal: sabun) seiring waktu, *scented* menggantikan *fragrant* dan *perfumed* sebagai sinonim dominan pada era modern. Perubahan penggunaan mencerminkan evolusi sosial, seperti industrialisasi dan produksi massal produk beraroma (Pettersson-Traba, 2021).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Intan Dwi Dahidi Putri dengan judul "*Sinonim Adjektiva Utsukushii dan Kireida dalam Bahasa Jepang: Kajian Semantik*" menunjukkan hasil bahwa keduanya menggambarkan keindahan objek konkret (misal: pemandangan, benda seni), dapat digunakan untuk objek yang terlihat atau terdengar (misal: suara merdu) serta perbedaannya yaitu *utsukushii* lebih sering digunakan untuk objek abstrak (misal: persahabatan) atau keindahan bernilai estetis tinggi, sementara *kireida* cenderung merujuk pada kebersihan, kejujuran, atau objek buatan manusia (misal: uang halal, politik bersih) (Putri, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang Lirong dengan judul "*Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia 'Menyebabkan' dan 'Mengakibatkan'*" menunjukkan bahwa kedua-dua kata memiliki kolokasi serupa

dan dominan prosodi semantik negatif (misalnya: kematian, kerusakan). Perbedaan konteks: "Menyebabkan" lebih sering berkolokasi dengan kondisi sosial/geografis (polusi, banjir, bencana) dan "mengakibatkan" cenderung dikaitkan dengan kondisi fisik manusia (cedera, penyakit, kebutaan) (Zhang, 2022).

Penelitian tentang sinonim telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar berkonsentrasi pada teks formal dan akademik. Tidak ada penelitian yang secara khusus membahas sinonim *look* dan *watch* dalam karya sastra modern seperti novel Babel. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan melihat bagaimana kedua kata tersebut digunakan dalam novel dari sudut pandang semantik.

Fokus utama penelitian ini adalah pada kajian makna kata "*look*" dan "*watch*" yang terdapat dalam novel "Babel" karya R.F. Kuang. Tujuan utamanya adalah untuk melihat penggunaan kedua kata tersebut dalam kalimat, baik dari segi susunan katanya maupun dari arti dan fungsinya sesuai konteks. Dengan demikian, penelitian ini berfokus dalam mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kedua kata tersebut sebagai sinonimi. Selain itu, penelitian ini juga berfokus dalam mengetahui apakah kata *look* dan *watch* dapat saling menggantikan dalam suatu kalimat menggunakan teknik substitusi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semantik, khususnya dalam ranah analisis sinonimi dalam bahasa Inggris. Melalui telaah mendalam terhadap perbedaan makna leksikal dan kontekstual antara kata "*look*" dan "*watch*", penelitian ini dapat memperkaya literatur linguistik mengenai hubungan makna kata,

sekaligus memperjelas batas-batas makna antara kata-kata yang tampak serupa.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan di atas, pertanyaan penelitian bagi penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kata *look* dan *watch* dari segi struktur dan makna kalimat, dan 2) Untuk mengetahui apakah kata *look* dan *watch* dapat saling menggantikan dalam suatu kalimat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Semantik

Menurut Geoffrey Leech, dalam buku *Semantics: The Study of Meaning* pada bab "*Meanings of Meaning*" menyatakan bahwa makna dalam bahasa tidak bersifat tunggal, melainkan kompleks dan berlapis. Dalam bab "*Seven Types of Meaning*", menjelaskan bahwa terdapat tujuh jenis makna yang dapat dikaji dalam semantik, yaitu: makna konseptual, konotatif, sosial, afektif, reflektif, kolokatif, dan tematik. Makna konseptual (*conceptual meaning*) merupakan makna utama atau dasar yang bersifat denotatif dan kognitif. Makna konotatif (*connotative meaning*) merujuk pada makna tambahan atau makna asosiatif yang muncul dari pengalaman atau persepsi pengguna bahasa terhadap kata tersebut. Sementara itu, makna sosial (*social meaning*) menunjukkan informasi tentang status sosial penutur atau konteks sosial ujaran (Leech, 1981). Menurut John Lyons, dalam bukunya *Semantics* di bab "*Introduction: Some Basic Terms and Concepts*", Lyons menjelaskan bahwa studi makna adalah definisi umum dari "*semantics*", tetapi ia menekankan bahwa definisi sendiri dari kata "makna" memiliki banyak

interpretasi, dan memahami keragaman (Lyons, 1977).

2.2 Relasi Makna

Menurut Lyons, relasi makna dalam semantik struktural memasukkan paduan antar leksikon dalam satu sistem semantik, seperti sinonimi dan antonimi, yang menciptakan oposisi paradigmatis dalam struktur leksikal bahasa (Lyons, 1977). Menurut Palmer, relasi makna leksikal seperti sinonimi, antonimi, dan hiponimi yaitu bagian penting dalam mendalami struktur semantik bahasa. Palmer juga menekankan bahwa dalam analisis semantik, pemahaman tentang relasi makna ini sangat penting karena membantu kita memahami bagaimana kata-kata berinteraksi satu sama lain dalam sistem bahasa (Palmer, 1976).

2.3 Sinonim

Palmer mengungkapkan bahwa karena hampir semua kata yang tampaknya bermakna sama tetap memiliki perbedaan, baik dalam hal formalitas, konteks, nuansa emosional, atau frekuensi penggunaan, sinonimi yang sempurna atau mutlak (*absolute synonymy*) jarang ditemukan dalam bahasa alami. Ia menekankan bahwa sebagian besar sinonim dalam bahasa adalah sinonim parsial, yaitu dua kata yang memiliki makna inti yang sama tetapi berbeda dalam beberapa hal, seperti kolokasi atau registrasi gaya bahasa (Palmer, 1976).

Cruse, juga menyatakan bahwa dalam praktiknya sangat jarang ditemukan sinonim yang benar-benar identik (*absolute synonymy*). Ini karena ada perbedaan kecil dalam makna, nuansa, penggunaan, dan konteks yang dapat membedakan dua kata yang tampaknya identik (Cruse, 1991).

Sinonim terdiri dari beberapa jenis. Berikut adalah macam-macam sinonimi:

1. sinonimi absolut (absolute synonymy), yakni dua kata yang dapat digunakan dalam semua konteks tanpa mengubah makna. Sinonimi ini sangat langka dalam bahasa alami.
2. sinonimi parsial (partial synonymy/near-synonymy): dua kata yang memiliki makna inti serupa tetapi berbeda dalam gaya, nuansa, atau distribusi.
3. sinonimi kontekstual: dua kata yang bisa saling menggantikan hanya dalam konteks tertentu, bergantung pada struktur kalimat, register, atau kolokasi.
4. sinonimi referensial: dua kata yang merujuk pada objek atau ide yang sama, meskipun dengan ekspresi yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan teori dari Leech, Lyons, Palmer, dan Cruse, dapat disimpulkan bahwa kajian makna (semantik) mencakup berbagai lapisan makna, bukan hanya arti leksikal kata. Selain itu, sinonimi adalah salah satu jenis relasi makna yang paling relevan dengan topik penelitian ini. Oleh karena itu, pendekatan semantik digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari perbedaan makna dan konteks penggunaan kata *look* dan *watch* dalam novel Babel karya R.F. Kuang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna serta penggunaan kata *look* dan *watch* secara mendalam berdasarkan konteks kalimat dalam karya sastra. Menurut (Moleong, 2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara

holistik melalui deskripsi kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari karya ilmiah berupa novel berbahasa Inggris Babel karya R.F. Kuang. Novel ini dipilih karena kaya akan variasi penggunaan kata dan struktur semantik yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, karya ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu, yaitu novel Babel karya R.F. Kuang (Kuang, 2022).

Dari novel tersebut, diperoleh sebanyak 30 data kalimat yang mengandung kata *look* dan *watch*. Kalimat-kalimat ini dikumpulkan untuk dianalisis berdasarkan struktur, makna, dan konteks penggunaannya.

Metode dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca-catat (Sudaryanto, 2015). Langkah-langkahnya meliputi: (1) membaca novel Babel secara intensif, (2) menandai kalimat yang mengandung kata *look* dan *watch*, (3) mencatat kalimat beserta halaman dan konteks penggunaannya, dan (4) mengelompokkan data berdasarkan bentuk dan fungsi katanya.

Metode dan teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis semantik kontekstual, yaitu menganalisis makna kata berdasarkan konteks penggunaannya dalam kalimat. Analisis dilakukan melalui tiga tahap: (1) mengklasifikasi bentuk kata dan struktur kalimat, (2) menafsirkan makna berdasarkan kamus Oxford Languages serta teori sinonimi dari Leech (1981), Palmer (1976), dan Cruse (1991), dan (3) melakukan analisis substitusi, yaitu mengganti salah satu kata dengan sinonimnya untuk melihat apakah makna dan struktur kalimat tetap relevan.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat

menggambarkan secara komprehensif hubungan makna antara kata *look* dan *watch* dalam novel Babel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil substitusi, dapat disimpulkan bahwa kata *look* dan *watch* tidak dapat saling menggantikan secara penuh. Dalam beberapa konteks, keduanya memang terlihat memiliki makna serupa, tetapi dalam penggunaan nyata, mereka membawa fungsi yang berbeda baik dari segi struktur maupun makna. Dengan demikian, *look* dan *watch* termasuk dalam kategori sinonim

sebagian (*near-synonyms*), yang berarti hanya dapat dianggap sinonim dalam konteks terbatas, dan tidak bisa digunakan secara bergantian dalam semua situasi.

4.2 Pembahasan

1. Persamaan dan Perbedaan Kata *Look* dan *Watch* dari Segi Struktur dan Makna Kalimat

Berdasarkan hasil identifikasi dari novel Babel karya R.F. Kuang, ditemukan sejumlah kalimat yang menggunakan kata *look* dan *watch* dalam berbagai struktur. Berikut adalah tabulasi data struktur kata *look* contoh-contoh kalimat yang diperoleh dari novel Babel:

Tabel 1. Struktur Kata *Look* dalam Kalimat

No	Kalimat	Struktur Kalimat	Keterangan
1.	"Griffin slowed down; turned to <u>look</u> Robin in the eyes."	<i>Infinitive phrase</i>	Tujuan dari tindakan sebelumnya
2.	"Professor Lovell stepped to the side to have a <u>look</u> ."	<i>Noun phrase (a look)</i>	<i>Look</i> sebagai nomina
3.	"Her voice broke; she <u>looked</u> away."	<i>Subject + looked + adverb</i>	Arah pandangan
4.	"She shook her left leg at him, displaying trousers so crisp and stiff they <u>looked</u> like they'd been purchased yesterday"	<i>Subject + looked + complement (clause)</i>	<i>Looked</i> sebagai <i>linking verb</i> (penampilan)
5.	"Anthony <u>looked</u> amused."	<i>Subject + looked + adjective</i>	Untuk menyatakan ekspresi/perasaan
6.	"When finished, he leaned back, <u>looking</u> satisfied."	<i>Participle clause</i>	Menunjukkan kondisi setelah tindakan
7.	" <u>Look</u> , I told you about St Aldate's, didn't I?"	<i>Imperative</i>	<i>Look</i> sebagai interjeksi atau untuk menarik perhatian
8.	"No, if we want to innovate, then we must <u>look</u> to the East."	<i>Subject + must + look + prepositional phrase</i>	<i>Look</i> sebagai tindakan metaforis, menunjukkan arah atau harapan (figuratif)

Berdasarkan tabel 1, dapat dianalisis bahwa kata *look* sering digunakan bersama preposisi, atau dalam bentuk frasa seperti *a look*. Contohnya terdapat pada kalimat:

1. *Griffin slowed down; turned to look Robin in the eyes.*
2. *Professor Lovell stepped to the side to have a look.*

Di kalimat pertama, *look* digunakan dalam bentuk infinitif (to look) yang menjelaskan tujuan tindakan sebelumnya. Sedangkan pada kalimat kedua, *look* berfungsi sebagai kata benda (*a look*), yang merujuk pada tindakan mengarahkan pandangan.

Look juga muncul dalam struktur kalimat sebagai *linking verb*, yang

menghubungkan subjek dengan penjelasan tentang keadaan atau ekspresinya. Misalnya:

1. *Anthony looked amused.*
2. *It all looked in order to Robin.*
3. *When finished, he leaned back, looking satisfied.*

Pada contoh di atas, *look* digunakan untuk menggambarkan ekspresi atau kesan yang ditampilkan oleh subjek, bukan tindakan aktif mengamati sesuatu

Sementara itu, tabel 2 berikut menunjukkan tabulasi data struktur kata *watch* dengan contoh-contoh kalimat diperoleh dari novel Babel.

Tabel 2. Struktur Kata *Watch* dalam Kalimat

No	Kalimat	Struktur Kalimat	Keterangan
1.	"Come and meet me above deck afterwards and we'll <u>watch</u> the sun go down."	<i>Subject + will + Watch watch + noun phrase</i>	<i>Watch</i> sebagai aksi mengamati
2.	"Robin stood in the foyer, shivering as rain dripped down his forehead, <u>watching</u> the clock as the seconds ticked towards the five-minute mark."	<i>Present participle</i>	Menyatakan aktivitas paralel (sedang berlaku)
3.	"Robin volunteered; he didn't want to suffer the anticipation of <u>watching</u> the others."	<i>Gerund as object</i>	<i>Watching</i> sebagai nomina
4.	"I've <u>watched</u> friends die over these bars."	<i>Present perfect + object clause</i>	Tindakan yang pernah dialami
5.	"Ramy and Robin <u>watched</u> , unsure what to make of this."	<i>Verb intransitive</i>	Menyatakan aksi menonton diam
6.	"Sterling pulled a <u>watch</u> out of his pocket, examined it, and then cocked his ear towards the door as if listening for something."	<i>Watch sebagai noun</i>	Merujuk pada benda (jam tangan)
7.	" <u>Watch</u> your window."	<i>Imperative</i>	Perintah (perhatian/waspada)

Berdasarkan tabel 2, kata *watch* cenderung digunakan sebagai verba transitif, yang langsung diikuti objek tanpa preposisi. Hal ini terlihat pada kalimat berikut:

1. *We'll watch the sun go down.*
2. *Robin volunteered; he didn't want to suffer the anticipation of watching the others.*
3. *People die over these bars – I've watched friends die over these bars.*

Dalam contoh-contoh tersebut, *watch* digunakan untuk menyampaikan makna mengamati sesuatu secara lebih lama atau intens. Berbeda dengan *look* yang dapat bersifat sekilas, *watch* lebih sering digunakan dalam konteks pengamatan yang membutuhkan perhatian terus-menerus dalam durasi waktu tertentu.

Watch juga dapat digunakan sebagai bentuk perintah, seperti dalam kalimat:

1. *Watch your window.*

Kalimat ini menunjukkan bahwa *watch* bisa digunakan untuk memberi peringatan atau menyuruh seseorang agar waspada.

Dalam struktur kalimat, perbedaan ini mencerminkan bahwa meskipun kedua kata termasuk dalam kategori verba penglihatan, bentuk penggunaannya tidak bisa dipertukarkan begitu saja. Struktur yang mengiringi masing-masing kata akan sangat mempengaruhi kealamian dan ketepatan maknanya.

Berdasarkan konteks kalimat, makna kata *look* dan *watch* bervariasi. Hal ini tergantung pada struktur kalimat dan situasi penggunaannya. Berdasarkan Oxford Languages Dictionary (Oxford University Press, 2021), *look* dan *watch* dapat digunakan untuk berbagai situasi seperti berikut:

Tabel 3. Makna dan Konteks Kata *Look*

No.	Makna/Konteks	Contoh Kalimat
1.	Mengarahkan pandangan ke seseorang, sesuatu, atau ke arah tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> • “She <u>looked</u> away.” • “Griffin slowed down; turned to <u>look</u> Robin in the eyes.”
2.	Memikirkan atau menganggap sesuatu dengan cara tertentu.	“...they <u>looked</u> like they'd been purchased yesterday.”
3.	Memiliki penampilan atau memberikan kesan tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> • “Anthony <u>looked</u> amused.” • “When finished, he leaned back, <u>looking</u> satisfied.”
4.	Mengandalkan seseorang atau sesuatu untuk melakukan atau menyediakan sesuatu.	“We must <u>look</u> to the East.”
5.	Tindakan mengarahkan pandangan untuk melihat seseorang atau sesuatu. (sebagai nomina)	<ul style="list-style-type: none"> • “Professor Lovell stepped to the side to have a <u>look</u>.” • “Letty cast him an amazed <u>look</u>.”
6.	Penampilan seseorang atau sesuatu, terutama yang menunjukkan kualitas tertentu. (sebagai nomina)	<ul style="list-style-type: none"> • “A strange <u>look</u> came over Professor Chakravarti's face then.” • “Letty shot him a droll <u>look</u>.”

- | | | |
|----|---|--|
| 7. | Digunakan untuk menarik perhatian terhadap sesuatu yang akan dikatakan. | • “ <u>Look</u> , I told you about St Aldate’s, didn’t I?” |
|----|---|--|

Tabel 4. Makna dan Konteks Kata *Watch*

No.	Situasi/Konteks	Contoh Kalimat
1.	Melihat atau mengamati dengan penuh perhatian dalam jangka waktu tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> • “Come and meet me above deck afterwards and we’ll <u>watch</u> the sun go down.” • “I’ve <u>watched</u> friends die over these bars.” • “Ramy and Robin <u>watched</u>, unsure what to make of this.”
2.	Berhati-hati, waspada, atau menahan diri terhadap sesuatu.	“ <u>Watch</u> your window.”
3.	Jam kecil yang biasa dipakai di pergelangan tangan. (sebagai nomina)	“Sterling pulled a <u>watch</u> out of his pocket.”
4.	Tindakan atau momen dalam mengamati seseorang atau sesuatu dengan cermat dalam jangka waktu tertentu. (sebagai nomina)	“He didn’t want to suffer the anticipation of <u>watching</u> the others.”

Berdasarkan tabel 3 dan 4, dapat ditemukan persamaan dan perbedaan antara kata *look* dan *watch*. Apabila dilihat dari sudut pandang semantik kontekstual, makna kata sangat tergantung pada bagaimana kata itu digunakan dalam kalimat nyata. Dalam hal ini, *look* dan *watch* memang sama-sama berkaitan dengan aktivitas melihat, tetapi keduanya membawa nuansa makna yang berbeda.

Berdasarkan data dari novel *Babel*, *look* cenderung digunakan untuk menggambarkan:

1. Tindakan mengalihkan pandangan ke suatu arah (*She looked away*);
2. Tindakan sekilas atau reaktif (*Look, I told you about St Aldate’s*); atau,
3. Tindakan yang menghasilkan kesan visual tertentu (*They*

looked like they’d been purchased yesterday).

Sementara *watch* lebih mengandung makna pengamatan dengan perhatian dan dalam waktu lebih lama, seperti terlihat dalam kalimat:

1. *Come and meet me above deck afterwards and we’ll watch the sun go down.*
2. *Watching him speak then was uncanny.*
3. *They decided to sleep in shifts, with one person always awake to keep watch.*

Makna *look* juga dapat bersifat idiomatik. Contohnya dalam kalimat:

1. *No, if we want to innovate, then we must look to the East.*

Di sini, *look to* tidak hanya berarti melihat ke timur secara fisik, tetapi bermakna mengandalkan atau mencari

inspirasi dari Timur, yang merupakan makna metaforis.

Selain itu, baik *look* maupun *watch* dapat berfungsi sebagai kata benda, tetapi maknanya sangat berbeda:

1. *A strange look came over Professor Chakravarti's face.*
(Look = ekspresi wajah)
2. *Sterling pulled a watch out of his pocket.* (Watch = jam tangan)

Dengan kata lain, walaupun dalam bentuk nomina keduanya bisa hadir dalam kalimat, maknanya tidak bisa disamakan karena merujuk pada hal yang sangat berbeda, di mana *look* menunjukkan ekspresi atau pandangan, sedangkan *watch* adalah benda konkret (jam tangan).

2. Analisis Substitusi Untuk Mengetahui Apakah Kata *Look* dan *Watch* Dapat Saling Menggantikan Dalam Kalimat

Untuk mengetahui apakah *look* dan *watch* dapat saling menggantikan dalam suatu kalimat tertentu, digunakan teknik substitusi, yaitu dengan mengganti satu kata dengan yang lainnya dalam kalimat yang sama. Kemudian, kalimat tersebut akan dianalisis aspek-aspek tertentu seperti dari aspek gramatikal dan maknanya yang tidak berubah.

Pertama, pada kalimat "*She looked away,*" jika kata *looked* diganti menjadi *watched* sehingga menjadi "*She watched away,*" kalimat ini terdengar tidak wajar dan tidak sesuai secara struktur bahasa Inggris. Hal ini karena *watch* tidak umum digunakan dengan kata keterangan arah seperti *away*. Dalam kasus ini, *look* mengandung makna gerakan visual yang spontan dan singkat, sedangkan *watch* lebih cocok untuk tindakan mengamati dalam durasi tertentu.

Contoh lain dapat ditemukan pada kalimat "*We'll watch the sun go down.*" Jika kata *watch* diganti dengan *look at* menjadi "*We'll look at the sun go down,*" maka kalimat ini menjadi kurang tepat secara makna. Secara tata bahasa, kalimat tersebut masih bisa diterima, tetapi maknanya berubah. *Watch* memberi kesan bahwa subjek mengamati proses matahari terbenam dalam waktu tertentu dengan perhatian, sedangkan *look at* hanya menunjukkan tindakan melihat yang lebih singkat, tanpa menekankan bahwa durasi melihat matahari terbenam akan berlangsung lebih lama.

Kalimat lain yang menarik adalah "*Professor Lovell stepped to the side to have a look.*" Jika kata *look* diganti dengan *watch* sehingga menjadi "*to have a watch,*" maka kalimat tersebut menjadi tidak masuk akal. Dalam konteks ini, *look* berfungsi sebagai kata benda yang berarti "pandangan sesaat", sedangkan *have a watch* lebih umum dipahami sebagai "memiliki jam tangan", bukan tindakan melihat. Sekiranya ingin menggantikan *look* menjadi *watch*, maka kata *watch* harus diikuti dengan verba lainnya, misalnya yaitu "*keep watch*". Maka kalimat yang benar adalah "*Professor Lovell stepped to the side to keep watch.*" Namun, dengan mengubah struktur gramatikalnya menjadi seperti ini, maka makna kalimat tersebut juga akan berubah, bahwa Professor Lovell tidak bermaksud untuk hanya melihat sesaat, tetapi akan melakukan tindakan pengamatan atau berjaga. Oleh karena itu, substitusi ini kurang tepat baik dari segi makna maupun fungsi gramatikalnya.

Hal yang sama terjadi pada kalimat "*Letty shot him a droll look.*" Jika kata *look* diganti dengan *watch*, menjadi

“a droll watch,” kalimat ini kehilangan makna yang dimaksud. *Look* di sini berarti ekspresi wajah yang lucu atau sarkastik, sementara *watch* tidak pernah digunakan untuk merujuk pada ekspresi wajah atau emosi. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks makna sebagai ekspresi, *look* tidak bisa digantikan oleh *watch*.

Salah satu contoh substitusi yang secara tata bahasa masih bisa diterima adalah pada kalimat “Watch your window.” Jika diubah menjadi “Look at your window,” kalimat tersebut masih benar secara struktur, tetapi maknanya berubah. *Watch your window* menyampaikan makna peringatan agar seseorang menjaga atau memperhatikan sesuatu dengan waspada, sementara *look at your window* hanya menyuruh untuk melihat ke arah jendela tanpa makna kewaspadaan. Jadi meskipun secara gramatikal bisa dipertukarkan, secara semantik keduanya tetap memiliki perbedaan makna.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *look* dan *watch* memiliki kesamaan sebagai kata yang berkaitan dengan penglihatan, tetapi berbeda dalam struktur dan maknanya. *Look* biasanya digunakan dengan preposisi dan bisa berfungsi sebagai kata kerja atau kata benda, sedangkan *watch* lebih sering digunakan langsung dengan objek dan juga muncul sebagai kata benda dalam konteks tertentu. Secara makna, *look* menggambarkan tindakan melihat singkat atau penampilan, sedangkan *watch* menunjukkan pengamatan yang lebih lama dan hati-hati. Perbedaan ini terlihat jelas dalam kalimat-kalimat di novel *Babel*, yang mencerminkan

bagaimana konteks memengaruhi pilihan kata.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa *look* dan *watch* tidak selalu dapat saling menggantikan dalam kalimat. Dalam banyak kasus, jika salah satu diganti dengan yang lain, kalimat menjadi tidak tepat secara arti, atau menjadi tidak tepat secara gramatikal. Ini menunjukkan bahwa meskipun keduanya terlihat mirip, penggunaannya tidak dapat disamakan begitu saja. Maka, *look* dan *watch* dapat disebut sinonim sebagian (near-synonyms), karena hanya kedua-dua kata tersebut hanya dapat saling menggantikan dalam situasi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. A., & Daud, M. Z. (2020). Pemaknaan Semula Sinonim Leksikal “Nepotisme” Berteraskan Data Korpus: Analisis Pragmatik. *LSP International Journal*, 7(1), 61–79.
- Cruse, D. A. (1991). *Lexical Semantics*. Cambridge University Press.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Dewi, W. W. R. (2018). *Semantik dalam Bahasa Indonesia*. 6, 44.
- Kuang, R. F. (2022). *Babel: Or the Necessity of Violence*. Harper Voyager.
- Leech, G. (1981). *Semantics The Study of Meaning* (Second Edi).
- Lyons, J. (1977). *Semantics: 1*. Cambridge University Press.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
- Oxford University Press. (2021). Oxford Languages and Google - English. In *Oxford Languages*.
- Palmer, F. R. (1976). SEMANTICS, Second Edition. In *the Press Syndicate of the University of Cambridge The Pitt Building* (second). Cambridge University Press.
- Pantouw, L. A. A. (2018). Sinonim Nomina Bahasa Melayu Manado. *Kajian Linguistik*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.35796/kaling.6.1.2018.24779>
- Pettersson-Traba, D. (2021). A diachronic perspective on near-synonymy: The concept of sweet-smelling in American English. In *Corpus Linguistics and Linguistic Theory* (Vol. 17, Issue 2). <https://doi.org/10.1515/cllt-2018-0025>
- Putri, I. D. D. (2018). Sinonim Adjektiva Utsukushii dan Kireida dalam Bahasa Jepang : Kajian Semantik. *Jurnal SORA: Pernik Studi Bahasa Asing*, 3(2), 90–101.
- Putri, S. S., & Mayesti, N. (2024). Perpustakaan sebagai pusat kegiatan keilmuan dan pergerakan mahasiswa dalam novel Babel. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 20(1), 46–61. <https://doi.org/10.22146/bip.v20i1.7088>
- Salleh, S. F., Yahya, Y., Subet, M. F., & Daud, M. Z. (2020). Analisis Semantik Leksikal Dalam Novel Sangkar Karya Samsiah Mohd. Nor. *Asian People Journal (APJ)*, 3(1), 45–63. <https://doi.org/10.37231/apj.2020.3.1.144>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Turnip, P. F., Simatupang, A. F., Sinurat, E., & Sari, Y. (2024). “Analisis Makna Semantik Pada Puisi Chairil Anwar DOA.” *Simpaty*, 2(3), 154–160. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v2i3.828>
- Zhang, L. (2022). Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi Dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia “Menyebabkan” Dan “Mengakibatkan.” *Mabasan*, 16(1), 153–176. <https://doi.org/10.26499/mab.v16i1.517>